

**PELAKSANAAN CSR PT. INDOMINCO MANDIRI  
KALIMANTAN TIMUR DALAM KERANGKA  
ISO 26000**

**Muhammad Husain**

**EJournal Ilmu Pemerintahan  
Volume 3, Nomor 2, 2015**

## **PELAKSANAAN CSR PT. INDOMINCO MANDIRI KALIMANTAN TIMUR DALAM KERANGKA ISO 26000**

**Muhammad Husain<sup>1</sup>**

### ***Abstrak***

*Artikel ini membahas tentang pelaksanaan CSR PT. Indominco Kalimantan Timur dalam Kerangka ISO 26000, dalam hal ini pelaksanaan kegiatan yang dilakukan perusahaan yang berkaitan dengan isu yang ada dalam ISO 26000. Hal ini dapat dilihat bahwa perusahaan melaksanakan subjek yang ada di dalam ISO 26000. Perilaku transparan dan beretika yang memberikan kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan, sesuai dengan hukum yang berlaku dan konsisten dengan norma-norma yang ada, CSR terintegrasi dalam perusahaan, di praktekkan dalam hubungan dengan memperhitungkan kepentingan pemangku kepentingan atau stakeholders, dan PT. Indominco Mandiri telah melaksanakan apa yang ada didalam ISO 26000 secara konsisten dalam praktek organisasinya, dan kunci keberhasilan perusahaan dalam pelaksanaannya adalah komitmen dari manajemen perusahaan.*

***Kata Kunci :*** CSR, ISO 26000, PT. Indominco Mandiri

### **Pendahuluan**

Tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR saat ini telah menjadi pokok bahasan penting berkaitan dengan masalah dampak lingkungan yang diberikan setiap aktifitas badan usaha atau perusahaan. Hal ini mencul karena adanya perhatian dan reaksi dari banyak pihak terhadap kerusakan lingkungan baik fisik, psikis, maupun sosial, sebagai akibat dari pengelolaan sumber-sumber produksi secara tidak benar.

Dalam hal landasan hukum pelaksanaan CSR sudah banyak dibuat dalam bentuk produk hukum untuk menjalankan aktifitas CSR bagi perusahaan. Dan sudah sepatutnya bahwa badan usaha atau perusahaan berbalas budi kepada lingkungan hidup dan lingkungan sosial ditempat perusahaan beraktifitas, tanggung jawab sosial mendorong Perusahaan untuk bertanggung jawab pada lingkungan hidup dan masyarakat dimana mereka beroperasi.

CSR merupakan bagian dari upaya pemberdayaan sosial yang hendak disandingkan dengan kepentingan perusahaan. Prinsip dasar CSR harus berdasarkan akuntabilitas, transparansi, perilaku etis, penghormatan kepada kepentingan *stakeholders*, kepatuhan kepada hukum, kepatuhan kepada norma perilaku internasional, dan penegakan HAM. Program CSR harus berjangka

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email : [muhammadhusain27@gmail.com](mailto:muhammadhusain27@gmail.com)

panjang dan menyentuh sendi-sendi kehidupan masyarakat atau komunitas, artinya kegiatan CSR harus memiliki dampak secara ekonomi dan sosial.

Adanya pedoman pelaksanaan CSR yang ditetapkan dalam ISO 26000 yang memberikan gambaran pelaksanaan CSR dengan prinsip akuntabilitas, transparansi, diharapkan dapat memberi nilai tambah dalam aktifitas tanggung jawab sosial. Menurut ISO 26000, kinerja organisasi yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial dapat mempengaruhi dan memelihara hubungan baik dari perusahaan, pemerintah, ataupun rekan bisnis, dimana organisasi atau perusahaan itu beroperasi.

ISO 26000 dapat digunakan sebagai petunjuk untuk tanggung jawab sosial dari organisasi apa saja tanpa memandang ukuran dan lokasi organisasi atau perusahaan tersebut. Karakteristik penting dari tanggung jawab sosial adalah bagaimana kesediaan organisasi untuk menggabungkan pertimbangan sosial dan lingkungan dalam pengambilan keputusan dan bertanggung jawab atas keputusan dan kegiatan pada masyarakat dan lingkungan.

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Pelaksanaan***

Pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu badan atau wadah secara berencana, teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha usaha yang dilakukan (Abdullah 1987).

Implementasi atau pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan. (Westa 1985).

Artinya pelaksanaan suatu program harus sejalan dengan kondisi yang ada, baik itu dilapangan atau diluar lapangan. Yang mana nantinya dalam kegiatan melibatkan beberapa unsur disertai dengan usaha-usaha yang di dukung oleh alat alat penunjang. Selain itu pelaksanaan membutuhkan batasan waktu dan penentuan tata cara pelaksanaan, karena dapat menentukan berhasilnya suatu proses pelaksanaan.

Beberapa faktor yang menjadi syarat dalam pelaksanaan :

1. Komunikasi
2. Sumber daya
3. Sikap dan komitmen
4. Standar operasional prosedur

Dalam penelitian ini pelaksanaan lebih dititik beratkan dalam artian tindakan atau langkah dari suatu dari perencanaan yang telah terkonsep dengan adanya pengawasan serta evaluasi demi terlaksananya suatu perencanaan tanpa keluar dari konsep, inilah yang menjadi fungsi dari pengawasan suatu pelaksanaan.

## **CSR**

Istilah CSR mulai digunakan sejak tahun 1970-an dan diperluas lagi oleh Archi Carrol, menurutnya perusahaan yang baik tidak hanya memburu kepentingan ekonomi, namun harus memiliki pula kepedulian terhadap kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. (Rusdianto, 2013:3).

*Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan. (Suhandari dalam Budi, 2008:1).

Philip Kotler bersama Nancy dalam (Poerwanto, 2010:18) mendefinisikan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai komitmen untuk memperbaiki kesejahteraan komunitas melalui praktik-praktik kebijakan bisnis dan dengan keterlibatan-keterlibatan dari sumber-sumber perusahaan. Menurut mereka, elemen kunci dalam definisi tersebut adalah kebijakan. Sedangkan istilah kesejahteraan komunitas termasuk didalamnya adalah kondisi kehidupan manusia dan juga lingkungan.

Kemunculan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau yang dikenal dengan tanggung jawab sosial perusahaan dilatar belakangi berbagai tahapan sejarah yang panjang, dimulai dari perkembangan industri setelah terjadi revolusi industri.

Pada saat ini kebanyakan perusahaan masih memfokuskan dirinya sebagai organisasi yang mencari keuntungan belaka. Mereka memandang bahwa sumbangan kepada masyarakat cukup diberikan dalam penyediaan tenaga kerja, pemenuhan kebutuhan masyarakat melalui produk yang dihasilkan perusahaan dan pembayaran pajak kepada negara, (Wibisono dalam Alfitri, 2011:79).

Berdasarkan beberapa pandangan di atas, maka penulis menyimpulkan secara umum bahwa CSR dapat diartikan sebagai aktifitas perusahaan yang berkelanjutan dan terkonsep dalam upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat di sekitar lokasi perusahaan beroperasi, dengan kemitraan antara pemerintah, masyarakat, dan perusahaan demi keuntungan bersama, sesuai dengan hukum yang berlaku.

## ***Pelaksanaan CSR***

Perilaku para pengusaha dan perusahaan beragam dari kelompok yang sama sekali tidak melaksanakan, sampai ke kelompok yang telah menjadikan CSR sebagai nilai inti dalam menjalankan usaha. Terkait dengan praktek CSR, pengusaha dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok yakni hitam, merah, biru, dan hijau. (Budi 2008:7).

1. Kelompok hitam : adalah mereka yang tidak memperlakukan praktik CSR sama sekali.

2. Kelompok merah : adalah mereka yang mulai melaksanakan praktik CSR, tetapi memandangnya hanya sebagai komponen biaya yang akan mengurangi keuntungannya.
3. Kelompok biru : adalah perusahaan yang menilai praktik CSR akan memberikan dampak positif terhadap usahanya karena merupakan investasi, bukan biaya.
4. Kelompok hijau : perusahaan yang sudah menempatkan CSR pada strategi inti dan jantung bisnisnya, CSR tidak hanya dianggap sebagai keharusan, tetapi kebutuhan yang merupakan modal sosial.

Tujuan CSR adalah untuk pemberdayaan masyarakat, bukan memperdayai masyarakat. Jadi CSR juga dapat dilihat dalam lingkup *stakeholders* atau lingkungan dimana anda berada. (Budi 2008:9).

Menurut (Hamann dan Acutt dalam Mukti, 2010:265), ada dua motivasi yang melandasi korporasi melaksanakan CSR, yaitu :

1. Pertama, akomodasi yaitu kebijakan pada bisnis yang hanya bersifat kosmetik, *superficial*, dan parsial.
2. Kedua, legitimasi yaitu motivasi yang bertujuan untuk mempengaruhi wacana.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa motivasi ini berargumentasi pelaksanaan CSR yang mampu memenuhi fungsi utama yang memberikan keabsahan pada sistem kapitalis dan lebih khusus kiprah para korporasi raksasa.

Dalam melakukan CSR, tentunya perusahaan memiliki alasan diantaranya adalah :

1. Alasan Sosial  
Perusahaan melakukan program CSR untuk memenuhi tanggung jawab sosial kepada masyarakat. Sebagai pihak luar yang berorientasi pada wilayah orang lain, perusahaan harus memperhatikan masyarakat sekitarnya.
2. Alasan Ekonomi  
Motif perusahaan dalam melakukan CSR tetap berujung pada keuntungan.
3. Alasan Hukum  
Alasan hukum membuat perusahaan melakukan program CSR hanya karena adanya peraturan pemerintah. Hal ini diperkuat dengan dikeluarkannya Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007.

### **ISO 26000**

Pada bulan September 2004, ISO (*International Organization for Standardization*) sebagai induk organisasi standarisasi internasional, berinisiatif mengundang berbagai pihak untuk membentuk tim (*working group*) yang membidangi lahirnya panduan dan standarisasi untuk tanggung jawab sosial yang diberi nama ISO 26000; *Guidance Standard on Social Responsibility*.

Standar internasional ISO 26000 memberikan panduan untuk semua jenis organisasi, tanpa memandang ukuran atau lokasi, tentang :

1. Konsep, istilah dan definisi yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial,
2. Latar belakang, kecenderungan dan karakteristik tanggung jawab sosial,
3. Prinsip-prinsip dan praktek yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial,
4. Subyek inti dan isu-isu tanggung jawab sosial,
5. Mengintegrasikan, melaksanakan dan mempromosikan perilaku sosial yang bertanggung jawab ke seluruh organisasi melalui kebijakan dan praktek, dalam lingkup pengaruhnya,
6. Mengidentifikasi dan melibatkan para pemangku kepentingan, dan
7. Mengkomunikasikan komitmen, kinerja dan informasi lain yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial

Standar internasional ISO 26000 dimaksudkan untuk membantu organisasi untuk berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan, (*sustainable development*).

Standar ISO 26000 bukan merupakan standar sistem manajemen. Hal ini tidak dimaksudkan untuk tujuan sertifikasi. Penawaran apapun untuk sertifikasi, atau klaim yang akan disertifikasi, untuk ISO 26000 akan menjadi keliru dari maksud dan tujuan serta merupakan penyalahgunaan terhadap standar internasional ISO 26000 ini. (Vincent Gaspersz, 2013:474). Standar internasional ISO 26000 ini dimaksudkan untuk memberikan organisasi suatu panduan mengenai tanggung jawab sosial dan dapat digunakan sebagai bagian dari kegiatan kebijakan publik. Standar internasional ISO 26000 tidak dimaksudkan untuk mencegah pengembangan standar nasional yang lebih spesifik.

Dalam ISO tidak hanya diperuntukkan bagi Perusahaan, melainkan juga untuk semua sektor publik dan privat. Tanggung jawab sosial dapat dilakukan oleh institusi pemerintah, lembaga sosial dan tentunya sektor bisnis, hal itu dikarenakan setiap organisasi dapat memberikan akibat bagi lingkungan sosial maupun alam.

### ***Pelaksanaan CSR dalam Kerangka ISO 26000***

ISO 26000 dimaksudkan membantu instansi atau organisasi dalam menentukan program tanggung jawab sosial, yang dapat memberikan masukan-masukan dan tidak menentukan, sesuai dengan tujuan dibentuknya ISO 26000 sebagai panduan untuk semua organisasi. Dalam menerapkan standar Internasional ISO 26000 ini, disarankan bahwa instansi dan organisasi mempertimbangkan sosial, lingkungan, hukum, budaya, politik, dan keragaman organisasi, serta perbedaan dalam kondisi ekonomi, sementara tetap konsisten dengan perilaku norma-norma internasional.

Standar internasional ISO 26000 ini tidak dapat menggantikan, mengubah kewajiban Negara untuk bertindak dalam masyarakat, kewajiban Negara yang memiliki kekuatan untuk bertindak dalam masyarakat, yakni menciptakan dan menegakkan hukum, hal ini berbeda dari organisasi. Kewajiban Negara untuk

melindungi hak asasi manusia berbeda dengan tanggung jawab organisasi yang berkaitan dengan Hak Asasi Manusia (HAM) yang dibahas dalam Standar Internasional ISO 26000.

Dalam ISO 26000, CSR didefinisikan sebagai : “Tanggung jawab suatu organisasi atas dampak dari keputusan dan aktifitasnya terhadap masyarakat dan lingkungan, melalui perilaku yang transparan dan etis, yang konsisten dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, memperhatikan kepentingan *stakeholders* sesuai hukum yang berlaku konsisten dengan norma norma internasional terintegrasi di seluruh aktivitas seluruh organisasi, dalam pengertian ini meliputi baik kegiatan, produk maupun jasa.” (Rusdianto, 2013:7).

Pada dasarnya ada beberapa hal yang mendasari pemerintah mengambil kebijakan pengaturan tanggung jawab sosial dan lingkungan,

1. Pertama, keprihatinan pemerintah atas tindakan korporasi yang mengakibatkan aspek sosial lingkungan yang mengakibatkan kerugian di pihak masyarakat.
2. Kedua, sebagai wujud upaya entitas negara dalam penentuan standar aktifitas sosial lingkungan yang sesuai dengan konteks nasional maupun lokal.

ISO 26000 menyediakan standar pedoman yang bersifat sukarela mengenai tanggung jawab sosial suatu institusi yang mencakup semua sektor badan publik ataupun badan privat baik dinegara berkembang ataupun di negara maju, dengan ISO 26000 ini akan memberikan tambahan nilai terhadap aktivitas tanggung jawab sosial yang berkembang saat ini dengan cara :

1. Mengembangkan suatu konsensus terhadap pengertian tanggung jawab sosial dan isunya,
2. Menyediakan pedoman tentang penterjemah prinsip-prinsip menjadi kegiatan-kegiatan yang efektif, dan
3. Memilah praktek-praktek terbaik yang sudah berkembang dan disebarluaskan untuk kebijakan komunitas atau masyarakat internasional.

Kontribusi organisasi untuk mengembangkan masyarakat dapat membantu mempromosikan kesejahteraan pada tingkat yang lebih tinggi dalam masyarakat. Isu pengembangan masyarakat yang organisasi dapat berkontribusi termasuk menciptakan lapangan kerja melalui perluasan kegiatan ekonomi serta pengembangan teknologi.

Dalam konteks tanggung jawab sosial, isu-isu yang harus di perhatikan organisasi berkaitan dengan subyek inti keterlibatan dan pengembangan masyarakat dalam ISO 26000 adalah ;

1. Keterlibatan masyarakat
2. Pendidikan dan budaya
3. Penciptaan lapangan kerja dan pengembangan keterampilan
4. Pengembangan dan akses teknologi
5. Kesejahteraan dan penciptaan pendapatan
6. Kesehatan

## 7. Investasi sosial

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### ***Keterlibatan Masyarakat***

Keterlibatan masyarakat dalam hal ini adalah keikutsertaan masyarakat dalam tataran manajemen organisasi. Perusahaan memiliki hubungan dengan masyarakat dimana mereka beroperasi. Keterlibatan masyarakat baik secara individual maupun melalui asosiasi berusaha meningkatkan dan membantu memperkuat masyarakat sipil. Organisasi yang terlibat dengan masyarakat mencerminkan dan memperkuat nilai-nilai demokrasi sipil.

Peran yang dilakukan forum konsultatif masyarakat ini yaitu peran fasilitatif, pendidikan, perwakilan, dan teknis mutlak harus dikuasai dengan baik. Tercapainya harmonisasi dalam hubungan kerja antara perusahaan, masyarakat, dan pemerintah dapat dibangun dengan rasa saling pengertian dan kebersamaan.

Forum komunikasi ini menjadi fasilitas masyarakat dan perusahaan dan memaparkan maksud dan tujuannya agar dapat bersinergi dan demi menyelaraskan pemetaan dengan resiko sosial, yang tentunya memiliki potensi mengganggu dan menghambat jalannya operasi perusahaan. Dan melalui forum konsultatif masyarakat mengadakan pertemuan yang difasilitasi perusahaan untuk membahas program mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan.

Mekanisme pengambilan keputusan kebijakan program CSR yang dilakukan kepada semua aspek yang berkaitan dengan kebijakan program perusahaan. Dalam proses pengambilan keputusan tersebut perusahaan berkomitmen melibatkan masyarakat dalam penentuan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Secara umum dapat dijelaskan bahwa PT. Indominco Mandiri sadar, suatu perusahaan dapat mempunyai pengaruh dengan orang lain baik untuk meningkatkan dampak positif bagi pembangunan berkelanjutan.

PT. Indominco Mandiri menerapkan bahwasanya kinerja efektif tentang tanggung jawab sosial tergantung pada komitmen, evaluasi dan peninjauan ulang terhadap kegiatan yang dilakukan, kemajuan yang dibuat, pencapaian tujuan diidentifikasi, sumber daya yang digunakan dan aspek lain dari upaya perusahaan, artinya perusahaan memiliki proses dan struktur yang sistematis dengan komitmen yang membantu proses itu sendiri.

#### ***Pendidikan dan Budaya***

Pendidikan secara otomatis tidak bisa dipisahkan dengan nilai-nilai budaya. Pendidikan dan budaya merupakan sistem untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan.

Keterlibatan perusahaan dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia telah dilakukan melalui program pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan. Disadari pendidikan sangat penting untuk pengembangan

daya saing sebuah wilayah melalui serangkaian program pendidikan yang dilakukan oleh masing-masing lokasi telah menunjukkan kepedulian perusahaan.

Pelaksanaan kegiatan CSR dalam bidang pendidikan dan budaya PT. Indominco Mandiri telah menyentuh berbagai aspek dengan nilai yang efektif. Program telah menyentuh berbagai aspek dari mulai penyediaan bangunan sekolah, bantuan sarana pendidikan, kegiatan bersifat kompetisi seperti lomba cerdas cermat, serta kegiatan peningkatan kemampuan dan kapasitas guru. Program beasiswa akademik, bantuan sarana pendidikan dan perlengkapan sekolah merupakan program rutin dari seluruh lokasi perusahaan dengan penerima manfaat yang berasal dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Universitas.

Pemberian bantuan fasilitas yang dapat bersifat beasiswa bagi peserta didik yang ekonomi tidak atau kurang mampu dan atau serta peserta didik yang berbakat. Pemberian bantuan sumber daya berbentuk bantuan sarana dan prasarana pendidikan yang berupa bus sekolah, bangunan, perabot, peralatan perpustakaan, dan pusat sumber belajar. Bantuan buku dan bahan pelajaran yang diperlukan oleh guru dan peserta didik.

Elemen yang paling strategis dan menentukan keberhasilan pendidikan adalah guru. Guru yang berkualitas akan menjadi inspirator dan fasilitator para murid dalam kurun waktu yang panjang. Aspek inilah yang mendorong program beasiswa PT. Indominco Mandiri untuk pendidikan mulai memfokuskan diri pada para guru sebagai sasarnya, dan berlanjut kepada siswa-siswi yang berprestasi.

Secara umum dapat dijelaskan bahwa perusahaan menjalankan program bantuan dalam hal pemenuhan hak masyarakat dengan senantiasa mengutamakan kegiatan yang berdampak positif bagi masyarakat kedepannya, karena jika tidak hati-hati dalam menerapkan bantuan maka justru akan memperburuk situasi bagi perusahaan maupun masyarakat, masyarakat dapat ketergantungan dengan perusahaan dan melakukan pemerasan bagi perusahaan, untuk itulah dalam pelaksanaannya perusahaan senantiasa bersinergi dengan masyarakat dan pemerintah, sejalan dengan harapan keberhasilan program akan semakin meningkatkan hubungan perusahaan dengan masyarakat

### ***Penciptaan Lapangan Kerja dan Pengembangan Keterampilan***

Penciptaan lapangan kerja dan pengembangan keterampilan adalah bagaimana agar masyarakat dapat meningkatkan kualitas masyarakat itu sendiri, baik dari segi sosial dan ekonomi, seiring dengan hal tersebut maka PT. Indominco Mandiri memberikan pelatihan, bimbingan dan dampingan kepada masyarakat.

Program pelatihan dilaksanakan setiap tahun, kemudian untuk program yang pelatihan yang diusulkan masyarakat dari sekian banyaknya tidak semata-mata langsung akan dilaksanakan perusahaan, perusahaan memilih program yang di usulkan masyarakat melalui forum komunikasi masyarakat dengan perusahaan dan disesuaikan kedalam agenda CSR perusahaan.

Program *Home Industry Team Indominco Mandiri (HITIM)* mendukung pendidikan kejuruan dan peningkatan kompetensi bagi penduduk yang tidak produktif. Dengan mempertimbangkan keanekaragaman lingkungan setempat, para wanita dan ibu rumah tangga dilatih untuk menjadi wirausaha. Termasuk dalam program ini adalah pelatihan untuk peningkatan keterampilan agar penduduk dapat menjadi penjahit yang baik. Melalui program Asosiasi Penjahit Indominco Mandiri, seluruh program CSR yang dapat dikategorikan sebagai kegiatan untuk menciptakan kesejahteraan dan tenaga kerja mandiri ini akan mendorong terbentuknya masyarakat yang mampu memiliki penghasilan secara berkelanjutan.

Indikator keberhasilan yang PT. Indominco Mandiri yang selalu digunakan dapat dilihat dari perencanaan yang dilaksanakan meliputi hasil akhir, dampak manfaat, pengembangan kapasitas, kualitas perencanaan, kualitas implementasi, kemunculan berbagai kegiatan baru (terutama di bidang ekonomi) secara spontan, serta tingkat partisipasi khalayak umum. Bagaimana dampak akhir selalu menyentuh kepada masyarakat.

Secara umum dapat dijelaskan bahwa PT. Indominco Mandiri telah melaksanakan pengembangan masyarakat, dalam konsep pemberian pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat sekitar tambang. Dengan struktur perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan serta evaluasi, dari hasil pengembangan ini nantinya diharapkan dapat dilakukan pemanfaatan dari apa yang telah diberikan sehingga masyarakat tidak lagi bergantung pada perusahaan, dan masyarakat dapat mandiri, setelah pasca tambang masyarakat dapat menciptakan peluang kerjanya sendiri.

PT. Indominco Mandiri melaksanakan penciptaan lapangan kerja dan peningkatan keterampilan yang difokuskan kepada masyarakat karena perusahaan paham bahwasanya, perusahaan memiliki hubungan dengan masyarakat dimana mereka beroperasi, hubungan ini harus didasarkan pada keterlibatan masyarakat sehingga berkontribusi pada pengembangan masyarakat, PT. Indominco Mandiri yang terlibat dengan masyarakat mencerminkan dan memperkuat nilai-nilai demokrasi dan sipil.

### ***Pengembangan Akses dan Teknologi***

Pengembangan akses dan teknologi merupakan bagian penting dalam pembangunan di masyarakat. Infrastruktur merupakan sarana penunjang dalam pembangunan daerah. Adanya pembangunan jalan dan jembatan membuka akses sehingga mendukung percepatan pengembangan ekonomi lokal dan membuka akses fasilitas pendidikan, kesehatan maupun akses ke fasilitas pemerintahan.

Tersedianya infrastruktur pedesaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang berkualitas, berkelanjutan, dan berwawasan lingkungan. Infrastruktur fisik memiliki peran penting dalam memajukan masyarakat dan pembangunan desa. Perbaikan jalan dapat mempertahankan keterbukaan akses pengembangan ekonomi lokal. Juga dapat mempertahankan akses fasilitas

pemerintahan desa, pendidikan, kesehatan. Perbaikan lainnya (sekolah, tempat ibadah, dan fasilitas sosial) dapat meningkatkan mutu belajar, kerohanian, dan kesatuan sosial.

Pengembangan infrastruktur merupakan dasar bagi keberhasilan program pengembangan masyarakat dari segi akses dan teknologi, termasuk didalamnya pembangunan jalan dan fasilitas sosial untuk mempermudah pergerakan masyarakat. Meningkatkan kemampuan masyarakat pedesaan dalam penyelenggaraan infrastruktur pedesaan. Agar dapat memicu pertumbuhan ekonomi nasional.

Terlaksananya penyelenggaraan pembangunan infrastruktur pedesaan yang partisipatif, transparan, akuntabel, dan berkelanjutan. Sehingga pembangunan infrastruktur dan sarana fisik lainnya tidak dapat diabaikan dalam memberdayakan masyarakat sekitar tambang dan mendukung pembangunan daerah setempat.

### ***Kesejahteraan dan Penciptaan Pendapatan***

Kesejahteraan dan penciptaan pendapatan yang dimaksud adalah bagaimana perusahaan dapat memberikan perubahan bagi ekonomi masyarakat setempat. PT. Indominco Mandiri berkomitmen memberikan dampak positif kepada masyarakat setelah berdirinya perusahaan, dengan adanya rekrutmen karyawan masyarakat sekitar, ini dapat membawa perubahan bagi perekonomian masyarakat, disamping itu perhatian dan pemenuhan hak ekonomi masyarakat yang tidak terlibat dalam aktifitas pertambangan diaplikasikan dalam program bantuan pemberdayaan.

Pemetaan kesejahteraan dan penciptaan pendapatan yang dilakukan PT. Indominco Mandiri mencakup tiga bidang utama yaitu pertanian, perikanan, dan industri rumah tangga. Perusahaan menjalankan konsensi pertambangannya di daerah yang memiliki beberapa desa yang dekat dengan daerah penambangan, mata pencaharian keluarga di desa ini pada umumnya bertani sayuran, padi, dan tanaman lain. Untuk meningkatkan kekuatan ekonomi mereka perusahaan menyusun program kemasyarakatan yang khusus dengan tujuan mengembangkan keterampilan para petani tersebut, perusahaan memberikan mereka pelatihan agar mampu meningkatkan produksi.

Program kegiatan pengembangan perusahaan diharapkan memberi dampak mata pencaharian alternatif bagi masyarakat, pembinaan produksi UKM, pendampingan ekonomi masyarakat, perbaikan kualitas produk, pembinaan pemasaran, pembentukan sentra-sentra bisnis, hingga pembentukan pengusaha lokal. Tujuannya adalah mengembangkan ekonomi lokal yang berdikari, berdaulat, berkepribadian untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan, mendorong pemerataan pendapatan, dan meningkat efisensi perekonomian masyarakat.

Pemenuhan kesejahteraan dan penciptaan pendapatan telah dilaksanakan PT. Indominco Mandiri, dalam bentuk bantuan dan pola pelatihan pendampingan kepada masyarakat, sadar keadaan masyarakat yang akan berubah pasca selesainya tambang, perusahaan berusaha memberikan program ekonomi yang akan berdampak sosial, dan memiliki dampak berkelanjutan nantinya, semua program kegiatan yang diberikan kepada masyarakat dirancang agar dapat memberikan dampak pembangunan berkelanjutan yang dapat berdampak finansial bagi perekonomian masyarakat, pasca selesainya tambang, membuat masyarakat tidak ketergantungan lagi kepada bantuan dan program perusahaan, masyarakat diharapkan dapat mandiri.

Secara umum dapat dijelaskan bahwa perusahaan menjalankan program dengan senantiasa mengutamakan kegiatan yang dapat berdampak positif bagi masyarakat kedepannya, karena jika tidak hati-hati dalam menerapkan bantuan maka justru akan memperburuk situasi bagi perusahaan maupun masyarakat, masyarakat dapat ketergantungan dengan perusahaan, dan melakukan pemerasan bagi perusahaan, untuk itulah dalam pelaksanaannya perusahaan senantiasa bersinergi dengan masyarakat dan pemerintah, sejalan dengan harapan keberhasilan program akan semakin meningkatkan kualitas proses kemandirian masyarakat sehingga pertumbuhan berkelanjutan dapat terlaksana seiring dengan proses berakhirnya kegiatan tambang.

### ***Kesehatan***

Kesehatan adalah keadaan sejahtera badan, jiwa, pikiran dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Pemeliharaan kesehatan merupakan penanggulangan dan pencegahan gangguan kesehatan.

Kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh kemampuan masyarakat dalam mengakses pelayanan kesehatan. PT. Indominco telah melakukan berbagai macam pelayanan kesehatan. Peningkatan keterjangkauan masyarakat terhadap layanan kesehatan, peningkatan kesehatan ibu, bayi dan balita, serta perbaikan status gizi masyarakat merupakan beberapa tujuan dari program kesehatan yang dilakukan perusahaan.

Kegiatan kelas ibu di ikuti oleh ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu pasca melahirkan, didalamnya diberikan pengetahuan dasar tentang materi mengenal tanda bahaya pada ibu hamil, melahirkan dan nifas, mengenal tanda bahaya pada bayi baru lahir, imunisasi cuci tangan pakai sabun, KB pasca melahirkan, anemia, gizi dan zat besi dan penyampaian materi disampaikan oleh bidan dan perawat setempat dibawah bimbingan ahli gizi dan kesehatan.

Perusahaan mengadakan program baru dibidang kesehatan berupa program kelas ibu. Inovasi ini bertujuan menanggulangi kasus balita Bayi Garis Merah (BGM), dan Bawah Garis Titik (BGT), yang masih ada di beberapa Posyandu di desa lingkar perusahaan. Pelayanan berkembang dari 1 Posyandu, meluas kepada 6 Posyandu. Melalui kesehatan kelas ibu, kesehatan anak dapat

dipantau sejak usia dalam kandungan sampai usia balita, kegiatan kelas ibu dimaksudkan kedepannya menam ah wawasan para calon ibu dan para ibu, sehingga meningkatkan kesehatan para ibu dan anak serta mengurangi angka kematian ibu dan anak di masyarakat wilayah PT. Indominco Mandiri.

Perusahaan selaku pihak ketiga telah banyak memberikan kontribusi dalam hal peningkatan pelayanan kesehatan dan sangat membantu program pemerintah dalam hal peningkatan pelayanan kesehatan, gizi balita dan ibu hamil, edukasi melalui program kelas ibu, sarana dan prasarana pusat layanan kesehatan berikut pelatihan bagi tenaga kesehatan mulai dari tingkat bidan, perawat, hingga kader posyandu. Dan ini mampu memberikan nilai tambah dalam pemenuhan tenaga-tenaga siap pakai sehingga semua pihak memiliki peran untuk meningkatkan kualitas kesehatan di masing-masing desa.

PT. Indominco Mandiri dalam program kesehatan telah melaksanakan program-program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat di seluruh wilayah operasi tambang. Kegiatan ini merupakan upaya nyata untuk membantu memberikan pemahaman menjaga kesehatan yang lebih untuk masyarakat sekitar tambang.

### ***Investasi Sosial***

Investasi sosial disini adalah suatu bentuk strategi investasi yang menggabungkan antara peroleha keuntungan yang sebesar-besarnya dengan kebijakan sosial.

Sejak tahap perencanaan kegiatan penambangan, PT. Indominco Mandiri telah bekerja erat dengan masyarakat setempat, hubungan ini diharapkan berlanjut terus sampai waktu penutupan tambang, melalui forum konsultatif masyarakat investasi sosial diharapkan dapat muncul dari keterlibatan ketiga pihak, yaitu masyarakat perusahaan dan pemerintah. Hal ini yang selanjutnya di harapkan akan menghasilkan pendapatan berkelanjutan bagi masyarakat, melalui konsep kemandirian yang diterapkan, desa-desa disekitar akan memiliki inisiatif untuk menghasilkan dan menggerakkan modal sosial.

Program tanggung jawab sosial PT. Indominco Mandiri merupakan inisiatif Perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran bangsa secara umum yang dilaksanakan pada skala nasional. Sementara itu, program pengembangan masyarakat perusahaan lebih ditujukan pada masyarakat dan lingkungan sekitar lokasi-lokasi tambang PT. Indominco Mandiri. Program-program ini merupakan manifestasi tekad perusahaan untuk berbagi dan memberdayakan berbagai potensi yang ada di lingkungan dan masyarakat, untuk membawa mereka menuju taraf hidup yang lebih baik dan sejahtera.

### ***Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan CSR***

Proses pengambilan keputusan yang diambil dari masukan masyarakat kemudian disesuaikan program perusahaan, dengan adanya komitmen dari manajemen perusahaan dalam pelaksanaan pengembangan masyarakat sehingga

tidak ada hambatan yang berarti, dan setiap departemen sadar akan tugas dan fungsinya masing-masing, ini yang membuat proses pelaksanaan program kegiatan dapat berjalan dengan baik.

PT. Indominco Mandiri mempunyai visi untuk menjadi perusahaan yang berkomitmen untuk memberdayakan masyarakat melalui kemitraan, kerja sama yang berkelanjutan dalam inisiatif memberdayakan masyarakat menuju kemandirian, sesuai dengan misi pengembangan masyarakat PT. Indominco Mandiri.

Kebijakan pengembangan masyarakat PT. Indominco Mandiri dijiwai oleh etos Banpu Spirit, yaitu inovasi (menciptakan dan mengembangkan masyarakat mandiri), integritas (komitmen terhadap masyarakat), peduli (mendukung tanpa melihat perbedaan), dan sinergi (kerjasama kemitraan antara masyarakat, pemerintah daerah dan perusahaan).

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai Pelaksanaan CSR PT Indominco Mandiri Kalimantan Timur dalam Kerangka ISO 26000, penulis menyimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan CSR PT. Indominco Mandiri dalam kerangka ISO 26000 dibidang :
  - a. Keterlibatan Masyarakat, kegiatan dibidang ini terlaksana sangat baik, hal ini terlihat adanya forum konsultatif masyarakat yang dilaksanakan setiap tahun untuk menampung aspirasi masyarakat.
  - b. Pendidikan dan Budaya, kegiatan dibidang ini terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk membantu dan membangun pendidikan masyarakat, dan kegiatan kaagamaan untuk mempertahankan budaya yang ada di masyarakat.
  - c. Penciptaan Lapangan Kerja dan Peningkatan Keterampilan, di bidang ini perusahaan memberikan masyarakat pelatihan dan pendampingan di bidang kewirausahaan, dan pengembangan keterampilan kepada masyarakat, dan hal ini telah berjalan dengan baik.
  - d. Pengembangan Akses dan Teknologi, kegiatan ini berjalan sangat baik, perusahaan memberikan infrastruktur pembangunan gedung dan akses jalan bagi masyarakat, hal ini membuka akses masyarakat yang ada diwilayah pedalaman.
  - e. Kesejahteraan dan Penciptaan Pendapatan, kegiatan yang diprogramkan perusahaan untuk penciptaan pendapatan adalah perkebunan, hal ini berjalan dengan baik, terlihat dari perusahaan memberikan pendampingan dan fasilitas perkebunan sehingga hasil perkebunan masyarakat meningkat.
  - f. Kesehatan, untuk program kesehatan PT. Indominco Mandiri yang di berikan kepada masyarakat, telah berjalan dengan baik, hal ini dapat

dilihat dari bantuan kesehatan dan penyuluhan kepada masyarakat yang tidak mampu, anak-anak, ibu hamil, dan usia lanjut.

- g. Investasi sosial, di bidang ini, seluruh kegiatan yang diberikan masyarakat di programkan untuk menjadi investasi sosial di susun agar dapat berkembang memberikan dampak kesejahteraan pendapatan bagi masyarakat, masyarakat dapat terus maju baik masih beroprasinya perusahaan dan khususnya setelah berakhirnya perusahaan.
2. Faktor penghambat pelaksanaan CSR PT. Indominco Mandiri dalam kerangka ISO 26000 adalah, keinginan masyarakat yang terlalu banyak, dan tidak pernah puas akan kegiatan yang diberikan, dan sementara prioritas perusahaan, program yang di berikan harus sesuai dengan apa yang di butuhkan masyarakat, dan sesuai program departemen perusahaan.
3. Kegiatan atau aktifitas pengembangan masyarakat yang dilakukan perusahaan dalam bentuk pelibatan masyarakat, pendidikan dan budaya, penciptaan lapangan kerja, pengembangan akses teknologi, kesejahteraan dan penciptaan pendapatan, kesehatan, dan investasi sosial, berjalan sangat baik, dengan kunci keberhasilan yang dilakukan perusahaan yakni dengan komitmen perusahaan mensejahterakan masyarakat. Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan PT. Indominco Mandiri telah jauh berkembang, perusahaan telah memenuhi kriteria yang ada di dalam standar pelaksanaan CSR, untuk menjaga dukungan masyarakat, perusahaan harus menjamin terciptanya lingkungan yang kondusif bagi kegiatan operasi dan pertumbuhan berkelanjutan, PT. Indominco Mandiri telah lama memahami bahwa perusahaan hanya akan berhasil jika masyarakat disekitar wilayah usaha juga berkembang bersama dengan pertumbuhan perusahaan. Oleh sebab itu PT. Indominco Mandiri memberi perhatian penuh kepada pengembangan kualitas kehidupan masyarakat. Selain itu, perusahaan juga perlu mengembangkan ketahanan masyarakat (peluang kerja, kemakmuran, kesehatan) di wilayah sekitar daerah pengembangan, baik selama perusahaan beroperasi dan setelah kegiatan penambangan selesai. Keinginan dan sifat dasar masyarakat yang tidak pernah puas menjadikan masyarakat menuntut terlalu banyak kepada perusahaan, hal ini di atasi dengan adanya forum konsultatif masyarakat, perusahaan memberikan mediasi dan pemahaman kepada masyarakat.

### **Saran**

Adapun saran-saran yang dapat penulis sajikan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. PT. Indominco Mandiri harus tetap memberikan prioritas utama dalam hal program pendidikan karena pendidikan dapat meningkatkan daya saing.
2. PT. Indominco Mandiri dapat konsisten dalam hal peningkatan keterlibatan masyarakat, pendidikan dan budaya, penciptaan lapangan

kerja, pengembangan teknologi, penciptaan kesejahteraan, kesehatan, dan investasi sosial. Perusahaan dapat terus meningkatkan standar kualitas pelaksanaan CSR dengan aturan yang lebih baru dan lebih baik.

3. Pihak Pemerintah setempat harus bersikap proaktif untuk mendorong kegiatan CSR PT. Indominco Mandiri. Dan pemerintah dapat memberikan *reward* kepada perusahaan yang menjalankan CSR dengan baik berupa insentif pengurangan pajak, sehingga anggaran tersebut bisa dialihkan kepada program kegiatan perusahaan.

### **Daftar Pustaka**

- Alfitri. 2011. *Community Development : Teori dan Aplikasi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Budi, Hendrik Untung. 2008. *Corporate Social Responsibility*, Sinar Grafika, Jakarta.
- Fajar, Mukti ND. 2010. *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia (Studi tentang Penerapan Ketentuan CSR Pada Perusahaan Multi Nasional, Swasta Nasional dan BUMN di Indonesia)*, Pustaka Pelajar ,Yogyakarta.
- Gaspersz, Vincent. 2013. *All in One Bundle of ISO*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Poerwanto. 2010. *Corporate Social Responsibility : Menjinakkan Gejolak Sosial di Era Pornografi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Rusdianto, Ujang. 2013. *CSR Communications A Framework for PR Practitioners*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Suharto, Edi. 2010. *CSR dan COMDEV : Investasi Kreatif Perusahaan di Era Glonalisasi*, Alfabeta, Bandung.

### **Sumber Internet :**

- Konsep ISO 26000, [www.csrindonesia.com](http://www.csrindonesia.com) (diakses 11 Juli 2013)
- Teori Pelaksanaan, [www.erwinfahri.blogspot.com](http://www.erwinfahri.blogspot.com) (diakses 11 Juli 2013)